

PENGEMBANGAN PERANGKAT LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS PROSHARE UNTUK MENINGKATKAN SIKAP PROSOSIAL PESERTA DIDIK MTs RARE MUCHTARY

Aurel Febika Dita Ismayana¹, Ni Wayan Suastini², I Gusti Lanang Rai Arsana³

¹⁻³ Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIS, Universitas PGRI Mahadewa
Indonesia

*Penulis Korespondensi: aurelfebikadita13@gmail.com

Abstract. *This study aims to produce a PROSHARE-based classical guidance service device that is feasible, practical, and has initial indications of effectiveness to improve the prosocial attitudes of students at MTs Rare Muchtary in the 2025/2026 Academic Year. The product developed consists of a PROSHARE-Based Guidance and Counseling Service Implementation Plan (RPL BK) and supporting media in the form of a PROSHARE Card. The study used the Research and Development method with the ADDIE model which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The limited trial subjects consisted of 18 students in grades VII–VIII and 1 BK teacher, while product validation was carried out by guidance and counseling experts and media experts. The results showed that the PROSHARE-Based RPL BK obtained a feasibility percentage of 89.6% with a very feasible category, while the PROSHARE Card obtained a feasibility percentage of 90.0% with a very feasible category. The practicality of the product was demonstrated by the BK teacher's response of 93.2% and the student's response of 93.0%, both in the very good or practical category. The N-Gain analysis results showed an increase in students' prosocial attitudes, from 63.6% in the pretest to 82.0% in the posttest, with an average score of 0.51, categorized as moderate. Therefore, the PROSHARE-based classical guidance service is deemed feasible, practical, and has initial indications of effectiveness for use in improving the prosocial attitudes of students at MTs Rare Muchtary.*

Keywords: *classical guidance, PROSHARE, prosocial attitudes, ADDIE, development*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat layanan bimbingan klasikal berbasis PROSHARE yang layak, praktis, dan berindikasi efektif awal untuk meningkatkan sikap prososial peserta didik MTs Rare Muchtary Tahun Pelajaran 2025/2026. Produk yang dikembangkan terdiri atas Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPL BK) Berbasis PROSHARE dan media pendukung berupa PROSHARE Card. Penelitian menggunakan metode Research and Development dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek uji coba terbatas terdiri atas 18 peserta didik kelas VII–VIII dan 1 guru BK, sedangkan validasi produk dilakukan oleh ahli bimbingan dan konseling serta ahli media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPL BK Berbasis PROSHARE memperoleh persentase kelayakan 89,6% dengan kategori sangat layak, sedangkan PROSHARE Card memperoleh persentase kelayakan 90,0% dengan kategori sangat layak. Kepraktisan produk ditunjukkan oleh respons guru BK sebesar 93,2% dan respons peserta didik sebesar 93,0%, keduanya dalam kategori sangat baik atau praktis. Hasil analisis N-Gain menunjukkan peningkatan sikap prososial peserta didik dari persentase pretest 63,6% menjadi posttest 82,0% dengan nilai rata-rata 0,51 berkategori sedang. Dengan demikian, perangkat layanan bimbingan klasikal berbasis PROSHARE dinyatakan layak, praktis, dan berindikasi efektif awal untuk digunakan dalam meningkatkan sikap prososial peserta didik MTs Rare Muchtary..

Kata kunci: bimbingan klasikal, PROSHARE, sikap prososial, ADDIE, pengembangan

1. LATAR BELAKANG

Sikap prososial merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial peserta didik karena berkaitan dengan kemampuan berbagi, menolong, dan bekerja sama

dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah (Eisenberg & Mussen, 1989). Dalam skripsi ini, fokus pengembangan diarahkan pada tiga indikator utama prososial, yaitu sharing, helping, dan cooperation, karena ketiganya dinilai paling relevan dan mudah diobservasi dalam konteks layanan bimbingan klasikal di MTs. Penguatan sikap prososial dipandang penting karena hasil observasi awal dan wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa hubungan sosial peserta didik masih kurang harmonis, kebiasaan berbagi masih rendah, inisiatif menolong belum konsisten, dan kerja sama kelompok belum berjalan optimal.

Layanan bimbingan klasikal merupakan bagian dari layanan dasar bimbingan dan konseling yang dilaksanakan kepada seluruh peserta didik dalam satu kelas secara terstruktur dan terjadwal (Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014; Yusuf & Nurihsan, 2016). Namun, telaah kebutuhan di MTs Rare Muchtary menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan klasikal masih bersifat insidental, belum didukung model layanan yang sistematis, dan belum memiliki RPL BK yang secara khusus menargetkan peningkatan sikap prososial peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap perangkat layanan yang siap pakai, operasional, dan dilengkapi media yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses layanan.

Sebagai respons atas kebutuhan tersebut, penelitian ini mengembangkan model layanan bimbingan klasikal berbasis PROSHARE yang memadukan perangkat RPL BK dengan media PROSHARE Card. Model ini dikembangkan berdasarkan teori belajar sosial Bandura dan pendekatan experiential learning, sehingga peserta didik tidak hanya menerima penjelasan verbal, tetapi juga terlibat langsung dalam diskusi, simulasi, dan refleksi melalui skenario sosial yang disajikan dalam kartu aktivitas (Bandura, 1977; Kolb, 1984). Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan rancangan produk, mendeskripsikan kelayakan produk, serta menguji kepraktisan dan indikasi efektivitas awal perangkat layanan yang dikembangkan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu analysis, design, development, implementation, dan evaluation (Branch, 2009; Dick & Carey, 2009). Penelitian dilaksanakan di MTs Rare Muchtary Tahun Pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian

adalah seluruh peserta didik kelas VII dan VIII, sedangkan subjek uji coba terbatas dipilih secara purposif sebanyak 18 peserta didik dan 1 guru BK.

Produk yang dikembangkan terdiri atas dua komponen utama, yaitu RPL BK Berbasis PROSHARE dan PROSHARE Card. Data penelitian meliputi data kualitatif dari wawancara, observasi, komentar ahli, dan data kuantitatif dari validasi ahli, angket respons, serta skor pretest-posttest sikap prososial. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi-terstruktur, lembar validasi ahli, skala sikap prososial, lembar observasi keterlaksanaan, serta angket respons guru BK dan peserta didik.

Analisis data kualitatif dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan persentase kelayakan produk, koefisien Aiken's V untuk validitas isi, dan N-Gain Score untuk melihat peningkatan sikap prososial peserta didik (Aiken, 1985; Hake, 1999). Produk dinyatakan layak apabila memperoleh persentase minimal 70%, sedangkan instrumen skala sikap prososial dinyatakan reliabel dengan koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,87.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap analisis menunjukkan bahwa kondisi awal sikap prososial peserta didik berada pada kategori cukup dengan persentase keseluruhan 63,6%. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa 30% peserta didik masih enggan berbagi, hanya 20% yang proaktif menolong teman, dan kerja sama kelompok belum berjalan proporsional karena hanya 2–3 anggota yang aktif dalam setiap kelompok. Temuan tersebut memperkuat hasil wawancara guru BK yang menyatakan perlunya perangkat layanan prososial yang praktis, sistematis, dan didukung media interaktif.

Pada tahap pengembangan dihasilkan dua produk utama, yaitu RPL BK Berbasis PROSHARE dan PROSHARE Card. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa RPL BK memperoleh persentase 89,6% dengan kategori sangat layak, sedangkan PROSHARE Card memperoleh persentase 90,0% dengan kategori sangat layak. Nilai koefisien Aiken's V seluruh aspek berada pada rentang 0,75–0,92 sehingga seluruh komponen produk dinyatakan valid secara isi. Revisi produk dilakukan berdasarkan saran ahli, antara lain perumusan tujuan yang lebih operasional, penyesuaian alokasi waktu inti,

penambahan rubrik penilaian, pembesaran ukuran huruf pada kartu, perbaikan warna latar, dan penyempurnaan panduan penggunaan.

Pada tahap implementasi, layanan dilaksanakan dalam dua sesi pada tanggal 14 April dan 21 April 2026 dengan keterlaksanaan sintaks mencapai 100%. Respons guru BK terhadap kepraktisan model mencapai 93,2%, sedangkan respons peserta didik mencapai 93,0%, yang menunjukkan bahwa produk sangat praktis dan diterima dengan sangat baik. Aspek kemenarikan PROSHARE Card memperoleh persentase 95,0%, yang menandakan media tersebut efektif meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama layanan berlangsung.

Hasil perbandingan pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata sikap prososial dari 91,6 menjadi 118,1. Persentase sikap prososial meningkat dari 63,6% pada pretest menjadi 82,0% pada posttest. Analisis N-Gain menghasilkan skor rata-rata 0,51 dalam kategori sedang, dengan rincian sharing 0,54, helping 0,49, dan cooperation 0,49. Hasil ini menunjukkan bahwa model PROSHARE memiliki indikasi efektivitas awal yang baik dalam meningkatkan sikap prososial peserta didik melalui pengalaman belajar sosial yang terstruktur dan partisipatif (Bandura, 1977; Kolb, 1984).

Secara akademik, artikel ini telah disesuaikan dengan struktur umum artikel ilmiah, yaitu judul, identitas penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, serta simpulan. Perbaikan penting dibanding versi sebelumnya adalah penyederhanaan uraian agar lebih ringkas, penggabungan hasil dan pembahasan dalam satu bagian, penghilangan bagian daftar pustaka panjang yang belum tentu mengikuti gaya selingkung jurnal tujuan, serta penegasan identitas penulis menjadi Aurel Febika Dita Ismayana. Namun, untuk pengajuan ke jurnal atau syarat sidang, artikel ini tetap perlu disesuaikan lagi dengan template kampus atau jurnal tujuan, terutama pada format sitasi, jumlah kata abstrak, dan gaya daftar pustaka

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menghasilkan perangkat layanan bimbingan klasikal berbasis PROSHARE yang terdiri atas RPL BK Berbasis PROSHARE dan PROSHARE Card untuk meningkatkan sikap prososial peserta didik MTs Rare Muchtary. Kedua produk dinyatakan sangat layak berdasarkan validasi ahli, sangat praktis berdasarkan respons

guru BK dan peserta didik, serta berindikasi efektif awal berdasarkan hasil peningkatan skor sikap prososial dengan nilai N-Gain 0,51 berkategori sedang. Dengan demikian, perangkat layanan berbasis PROSHARE dapat digunakan sebagai alternatif inovatif dalam pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling untuk penguatan sikap berbagi, menolong, dan bekerja sama pada peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Aiken, L. R. (1985). Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings. *Educational and Psychological Measurement*.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Bandura, A. (1977). *Social learning theory*.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational research: An introduction*.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*.
- Dick, W., & Carey, L. (2009). *The systematic design of instruction*.
- Eisenberg, N., & Mussen, P. H. (1989). *The roots of prosocial behavior in children*.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2017). *Theories of personality*.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2014). *Developing and managing your school guidance and counseling program*.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Prayitno, & Amti, E. (2015). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Supriatna, M. (2018). *Bimbingan dan konseling berbasis kompetensi: Orientasi dasar pengembangan profesi konselor*.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2018). *Media pembelajaran: Hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*.
- Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2014). *Model penelitian pengembangan*.
- Wardati, & Jauhar, M. (2019). *Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah*.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2016). *Landasan bimbingan dan konseling*.